

LAPORAN TUGAS AKHIR RA 091381

PERIODE SEMESTER GENAP 2013 / 2014

Judul Tugas Akhir :

**REVITALISASI KAWASAN KORIDOR KALIMAS TIMUR SEBAGAI OBJEK
WISATA (STUDI KASUS RANCANG : AREA SYAHBANDAR)**

Tema: *SPIRIT OF THE TIME*



Mahasiswa : PUTERI WARA SABRINA
NRP : 3206 100 064
Pembimbing : Ir. H Andy Mappajaya, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014**

FINAL PROJECT REPORT RA. 091381

EVEN SEMESTER 2013 / 2014

Final Project Title

**REVITALIZATION OF KALIMAS TIMUR CORRIDOR AREA AS A
TOURISM OBJECT (CASE STUDI : SYAHBANDAR AREA)**

Theme: SPIRIT OF THE TIME



Student : PUTERI WARA SABRINA
NRP : 3206 100 064
Mentor : Ir. H Andy Mappajaya, MT

ARCHITECTURE DEPARTMENT
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
2014

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir :
REVITALISASI KAWASAN KORIDOR KALIMAS TIMUR SEBAGAI OBJEK
WISATA (STUDI KASUS RANCANG : AREA SYAHBANDAR)
Tema: SPIRIT OF THE TIME



Disusun Oleh:

PUTERI WARASABRINA

NRP. 3206 100 064

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Tugas Akhir RA.091381
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 15 Juli 2014

Nilai : C

Pembimbing

Ir. H. Andy Mappajaya, MT
NIP. 196704301994021001

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir RA 091381

Ir. Mochammad Salatoen P, MT
NIP. 195108071981031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP – ITS



Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc, Ph.D
NIP. 195904271985032001

ABSTRAK

Judul : Revitalisasi Kawasan Koridor Kalimas Timur Sebagai Objek Wisata (Studi Kasus Rancang : Area Syahbandar).

Mahasiswa : Puteri Wara Sabrina

Nrp : 3206. 100. 064

Periode : 2013 / 2014

Pembimbing : Ir. H Andy Mappajaya, MT

Kawasan Koridor Kalimas Timur merupakan sebuah kawasan bersejarah di Surabaya yang masih dalam satu wilayah dengan kawasan bersejarah lainnya. Seperti Kya – kya Kembang Jepun, Jembatan Merah, Jl. Rajawali, Jembatan Pete'an dan Lainnya.

Di dalam Kawasan Koridor Kalimas Timur terdapat bangunan yang masih banyak meninggalkan ciri khas arsitektur pada jaman dahulu. Selain menjadi tempat terpenting pada tahun 18an – 19an, yaitu sebagai Pelabuhan Kalimas. Saat ini Kawasan Koridor Kalimas Timur juga masih menjadi tempat yang penting bagi sekitarnya karena masih adanya kegiatan jual beli dan angkut barang. Tidak jauh berbeda dengan yang dulu, namun keadaan yang berbeda saat ini terdapat pada titik keramaian yang terjadi. Hanya disekitar area pasar pabean. Sedangkan area yang bedekatan dengan bangunan Syahbandar tidak terlihat keramaian seperti area yang lain.

Melihat dari karakter kawasan yang ada serta bagaimana letaknya yang menjadi titik tersibuk pada jaman dulu, maka penulis melihat adanya potensi untuk merevitalisasi area tersebut dan mengembangkannya menjadi area wisata yang bertujuan untuk menarik masyarakat melakukan kegiatan rekreasi, penduduk setempat melakukan jual beli, dan terpeliharanya bangunan sekitar. Khususnya Syahbandar yang telah menjadi saksi kesibukan pelabuhan pada jaman dulu.

Kata Kunci : Revitalisasi, Kalimas, Kawasan, Koridor, Kalimas Timur, Wisata, Surabaya



ABSTRACT

Judul : Revitalisasi Kawasan Koridor Kalimas Timur Sebagai Objek Wisata (Studi Kasus Rancang : Area Syahbandar).

Mahasiswa : Puteri Wara Sabrina

Nrp : 3206. 100. 064

Periode : 2013 / 2014

Pembimbing : Ir. H Andy Mappajaya, MT

Kalimas Corridor East region is a historical district in Surabaya, which is still in the area with other historic areas. Like Kya - kya Kembang Jepun, Red Bridge, Jl. Rajawali, Bridges and Other Pete'an.

In the Corridor Regions East Kalimas there are still many buildings that leave the typical architecture in antiquity. In addition to being the most important place in 18an - 19an, namely the Port Kalimas. Currently Kalimas East Corridor area is also still an important place for the surrounding due to the persistence of the activity of buying and selling and transport of goods. Not much different from the first, but different circumstances there are now at the point that the crowd going. Just around the market area customs. While bedekatan area with the harbor master building does not look like a crowd of other areas.

Judging from the existing character of the area and how the location that is the busiest in earlier times, the author sees the potential to revitalize the area and develop it into a tourist area that aims to attract people of leisure activities, local people buying and selling, and maintenance of buildings around . Especially the harbor master who has been a flurry of witnesses port in earlier times.

Keywords: Revitalization, Kalimas, Zone, Corridor, East Kalimas, Tourism, Surabaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan berkahnya, selalu memberikan kemudahan dan pertolongan kepada penulis.
- Bapak dan Ibuk yang terus mengirim doa.
- Ude Sojung, orang paling terkasih. Yang selalu cerewet menanyakan terus bagaimana perkembangan Tugas Akhir. Kamu adalah salah satu alasan rampungnya Tugas Akhir ini.
- Ir. Andy Mappajaya, MT selaku dosen pembimbing yang sabar memberi bimbingan ke anak bimbing macam saya. Dan tetap antusias mendengar uneg-uneg saya.
- Ir. M. Salatoen P., MT dan Ir. Rullan Nirwansjah, yang memberikan kesempatan berkali – kali kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih banyak bapak.
- Teman-teman Arsitektur ITS : Eta, Faya, Intan, Bulan, Rina, Nanet, Nuk, Riza, Irma, Mbak Anggit, Mas Setyo, Mbak Fina dan Endot, Rek aku LULUS! Suwun wes mbrebeki kuping ku.
- Pak Ibnu yang selalu memberi informasi dan menyemangati.
- Mbak Susi yang sering menemani di Ruang Baca. Makasih mbak ruang baca bukanya lama karena ada mbak.

dan masih banyak lagi pihak yang berperan dalam keberhasilan laporan ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Surabaya, 16 Juli 2014

Penulis,

Puteri Wara Sabrina



DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Daftar Isi	2
Kata Pengantar	4
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Visi dan Misi	6
1.3 Lingkup pembahasan	6
Bab II Tinjauan Objek	
2.1 Judul dan Definisi Objek	
2.1.1 Pengertian Revitalisasi	7
2.1.2 Tinjauan Tentang Revitalisasi	8
2.1.3 Teori Revitalisasi dan Rancangan Kota	10
2.1.4 Kawasan Koridor Kalimas Timur	12
2.1.5 Pengertian Wisata	12
2.2 Korelasi Objek dengan Tuntutan Objek	12
2.3 Fasilitas Objek	13
Bab III Tinjauan Site	
3.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi 22	
3.1.1 Sejarah Surabaya	14
3.1.2 Peraturan Pemerintah	17
3.2 Lokasi Objek Rancangan	
3.2 .1 Kondisi Eksisting	19
3.2.2 Pemetaan	21
Bab IV Tema dan Konsep Perancangan	
4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema	25
4.2 Definisi <i>SPIRIT OF THE TIME</i>	26
4.2.1 Definisi <i>Spirit</i>	26
4.2.2 Definisi <i>Time</i>	26



4.2.3	Sejarah <i>SPRIT OF THE TIME</i>	27
4.2.4	Kesimpulan Tema	28
4.3	Pendekatan Tema dengan Teori Kisho Kurokawa	
4.3.1	Simbiosis antara masa lalu dan masa kini	28
4.3.2	Sejarah Simbiosis	29
4.3.3	Prinsip – prinsip simbiosis masa lalu dan masa kini	30
4.4	Pendekatan Rancang dengan Syarat – Syarat daerah wisata	
4.4.1	Menurut Aryani	32
4.4.2	Menurut Direktorat Jendral Pariwisata RI	33
4.5	Konsep Perancangan	
4.5.1	Konsep Makro	33
4.5.2	Konsep Mikro	35
4.6	Transformasi Konsep Rancangan	
4.6.1	<i>Site Plan</i>	38
4.6.2	<i>Layout Plan</i>	38
4.6.3	Denah	39
4.6.4	Tampak	40
4.6.5	Potongan	40
4.6.6	Perspektif	40
4.6.7	<i>Views</i>	41
	Daftar Pustaka	42



BAB II

PEMBAHASAN OBJEK

2.1 PENGERTIAN JUDUL

2.1.1 Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002).

Terjadinya revitalisasi terhadap suatu kawasan tertentu dapat disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

1. Kekuatan pasar yang menyebabkan tingginya nilai lahan suatu wilayah atau kawasan untuk kepentingan yang lebih menguntungkan secara komersial.
2. Dorongan untuk perluasan pada sector pelayanan pada daerah yang berkembang untuk perdagangan dan industry, penambahan layanan penunjang untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Adapun upaya dalam Revitalisasi sebagai berikut :
 - a. Membuka kawasan ke luar, membuka halangan fisik dan non fisik.



- b. Meningkatkan kualitas kawasan.
- c. Meningkatkan system sirkulasi pengunjung.
- d. Memperkuat perekonomian kawasan.

2.1.2 Tinjauan Tentang Revitalisasi

Revitalisasi merupakan rangkaian proses konservasi. Menurut Eko Budiharjo, konservasi mencakup proses kegiatan mulai preservasi, restorasi, rehabilitasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi (upaya mengubah suatu lingkungan binaan agar dapat digunakan untuk fungsi yang sesuai, tanpa menuntut perubahan drastis). Sedangkan pengertian konservasi sendiri berlainan menurut masing – masing nara sumber :

1. Konservasi adalah segenap proses pengolahan tempat agar makna, cultural yang terkandung terpelihara dengan baik (Muhammad Danisworo, 1989).

2. Konservasi adalah semua kegiatan pemeliharaan suatu tempat guna mempertahankan suatu wilayah budayanya. Mencakup semua kegiatan pemeliharaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat (Burra Carter, 1981).

3. Konservasi tidak hanya berhubungan dengan struktur atau tempat bersejarah, namun dalam pandangan yang lebih luas, juga berarti pertimbangan untuk keseluruhan dan tempat yang ada, baik sementara maupun permanen. Hal ini tidak berarti semuanya dipertahankan, namun lebih melihat nilai atau potensi yang ada baik sisi ekonomis maupun budaya (Hamid Shirvani, 1985).

4. Konservasi merupakan upaya untuk melestarikan suatu lingkungan binaan sedemikian rupa, sehingga makna lingkungan tersebut dapat dipertahankan, mengoptimalkan penggunaannya dan mengatur arah perkembangannya di masa mendatang. (Sidharta dan Budiharjo, 1989)

Melakukan revitalisasi di kota lama Surabaya, erat kaitannya dengan bangunan cagar budaya yang berada di sekitarnya. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya, pasal 33 mengenai bangunan cagar budaya.



Ayat (1) : Kawasan cagar budaya adalah kawasan yang didalamnya terdapat atau mengandung bangunan dan lingkungan cagar budaya yang harus dilindungi untuk menjaga kelestarian bangunan dan lingkungan cagar budaya tersebut.

Ayat (2) : Cagar budaya meliputi :

1. Bangunan cagar budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian – bagiannya atau sisa – sisanya, yang berumur sekurang – kurangnya 50 tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
2. Lingkungan cagar budaya adalah kawasan di sekitar atau di sekeliling bangunan cagar budaya yang diperlukan untuk pelestarian bangunan cagar budaya dan atau kawasan tertentu yang berumur sekurang – kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Berdasarkan RDTRK pasal 52 ayat (3), kawasan wisata kota lama dan cagar budaya berada di kawasan kota lama Surabaya unit pengembangan (UP) V Tanjung Perak di kawasan Jembatan Merah dan Kembang Jepun, UP VI Tunjungan dan di sekitar Tugu Pahlawan, Jl. Tunjungan, Jl. Pemuda, dan Jl. Raya Darmo.

Pelestarian adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat dan bangunan atau artefak agar secara historis, makna cultural yang dikandungnya, terpelihara dengan baik. Beberapa cara penanganan pelestarian, yang dikutip dari Piagam Burra menunjukkan tingkatan pemeliharaan bangunan / kawasan yang dilestarikan adalah : Pengawetan (preservation), pemugaran (restoration), penguatan (consolidation), pembangunan ulang (reconstruction), pemakaian baru (adaptive reuse/ revitalization), pembuatan kembar (replication), dan penghancuran (demolition).

Matinya suatu kawasan dapat disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah bahwa kawasan tidak dapat berfungsi secara maksimal bagi kotanya. Salah satu upaya untuk menghidupkan dan meningkatkan kembali suatu kawasan yang menurun kondisinya adalah dengan mengembangkan sebagai kawasan wisata yang mengetengahkan keunggulan dan keunikan kawasan. Kawasan ini pada umumnya memiliki nilai – nilai budaya tinggi, ditengarai dari sejarah kawasan yang pernah mengalami masa kejayaan. Beberapa kasus kawasan yang mati memiliki ciri – cirri yang sama, yaitu ditinggikan, dibiarkan tak terawat



dan atau alih fungsi dengan merombak bangunan – bangunan yang ada, karena dianggap tidak bernilai ekonomis lagi. Criteria penentu dalam menilai kawasan agar dapat dikembangkan adalah memiliki sumber kemampuan ekonomi kawasan yang dapat diandalkan. Untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata maka kawasan tersebut harus memiliki keunikan, memiliki sejarah yang mengingatkan pada suatu kejayaan kawasan, terdapat peninggalan – peninggalan bernilai tinggi dan masih memungkinkan untuk dikembangkan. Hal – hal itulah yang akan dijadikan daya tarik kawasan sebagai kawasan wisata.

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam melakukan adaptasi revitalisasi :

1. Mempelajari peluang ekonomi pada kawasan dimana bangunan hendak diadaptasi untuk melihat kemungkinan masuknya fungsi baru pada bangunan atau kawasan tersebut.
2. Memilih fungsi / kegunaan pada bangunan yang memiliki dampak negative yang minimal serta keuntungan yang maksimal, memungkinkan masuk fungsi baru yang berbeda jauh dengan fungsi semula.
3. Fungsi tersebut harus mampu menyelamatkan bangunan dan lingkungannya.

Dalam menentukan lokasi kawasan yang akan di revitalisasi melalui penataan sebagai kawasan wisata, pada umumnya terlihat bahwa mengembalikan aktivitas kawasan kembali ke masa kejayaan tidak mungkin dicapai, namun minimal dengan melalui revitalisasi maka, konservasi kawasan pada umumnya berhasil dilakukan.

2.1.3 Teori Revitalisasi dan Rancangan Kota

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Intervensi fisik

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau,



sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2. Rehabilitasi ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota (P. Hall/U. Pfeiffer, 2001). Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

3. Revitalisasi sosial/institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (interesting), jadi bukan sekedar membuat beautiful place. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

2.1.4 Kawasan Koridor Kalimas Timur

Lokasi yang dipilih dalam proyek ini adalah Surabaya bagian timur, tepatnya koridor Jalan Kalimas Timur. Yang mana daerah tersebut berdekatan dengan Kampung pecinan dan Kampung Arab, serta Downtown Old Surabaya.





2.1.5 Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sedangkan menurut Webster perlu dibedakan pengertian antara trip, tour, excursion dan journey, agar tidak terjadi masalah pengertian dan salah paham. Adapun pengertian dari kata – kata tersebut, adalah :

- *Trip* :Perjalanan pendek atau berkendara untuk suatu hal yang sifatnya bersenang –senang.
- *Tour* :Perjalanan berkeliling dan mengunjungi beberapa tempat.
- *Excursion* :Memilih perjalan ke suatu tempat, biasanya dilakukan beramai – ramai untuk tujuan tertentu.
- *Journey* :Perjalanan jauh dengan tujuan yang khusus.

2.2 Korelasi Objek dengan Tuntutan Objek

Objek rancang ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas rekreasi bagi seluruh masyarakat Surabaya dan sekitarnya.



2.2 Fasilitas Objek

1. Foodcourt / Resto & Café
2. Street Café
3. Market
4. Pusat Oleh – oleh
5. Ampitheater
6. Gallery
7. Tourist Information
8. Promenade
9. Lahan Parkir

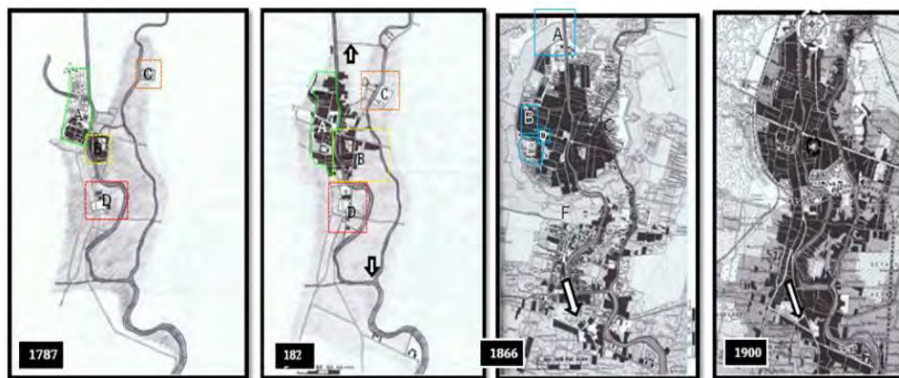


BAB III

TINJAUAN SITE

3.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN LOKASI

3.1.1 Sejarah Surabaya



Keterangan :

1787

A : Benteng Belvidere.
Kawasan Kampung Eropa.
B : Kawasan Pecinan
C : Kawasan Ampel
D : Kawasan Keraton

1866

A : Kawasan Kampung Eropa berkembang 2x lipat dari sebelumnya ke arah utara dan selatan.
B : Kawasan Pecinan berkembang ke arah utara dan timur
C : Kawasan Ampel
D : Kawasan Keraton
Keberadaan area kampung diperluas ke arah Selatan.

1825

A : Benteng Prins Hendrik dibangun pada tahun 1837
B : Letak Penjara
C : Tembok Ke – 2 dibangun pada tahun 1835
D : Letak Benteng pertama, Benteng Belvedere yg dibangun pada tahun 1678 dan dihancurkan pada tahun 1808
E : Letak tembok ke – 1 yg dibangun pada abad 18
F : Keberadaan Keraton Surabaya telah hilang.

1900

- Keberadaan jalan di sumbu barat – timur yang menghubungkan kawasan Eropa dengan Kawasan China dan Kawasan Arab lebih kuat.
- Pembangunan kota ke arah Selatan meningkat.

Pertumbuhan kota mulai dibangun ke arah selatan.



Kota Bawah



Peta Tahun 1787.
BENTENG BELVEDERE



PETA TEMBOK KOTA 1867



^ foto udara tahun 1943. *sumber : Mana Surabaya ku

Catatan :

- ☐ Pembangunan Surabaya oleh Belanda dimulai tahun 1678. Diawali dengan dibangunnya benteng Belvedere di sisi kiri sungai kali mas yang berseberangan dengan kawasan pecinan.
- ☐ Beberapa tahun kemudian dibangun kompleks kota Surabaya Belanda yg dikelilingi oleh tembok yang berada di sebelah selatan benteng Belvedere. Tujuannya untuk mendukung aktivitas perdagangan VOC.
- ☐ Kawasan dalam tembok dikenal sebagai Kota Bawah (*Benedenstad*) atau Surabaya Lama (*oud Soerabaia*).
- ☐ Surabaya direncanakan menjadi pusat pertahanan Jawa Timur.
- ☐ Setelah tahun 1846 dibangun sebuah pangkalan angkatan laut permanen di sisi Timur kali Mas yg disebut Marine Establishment.
- ☐ Awal tahun 1900-an Surabaya menjadi kota terbesar di Hindia Belanda karena perekonomian dan pelabuhan Surabaya.



Pelabuhan Kalimas

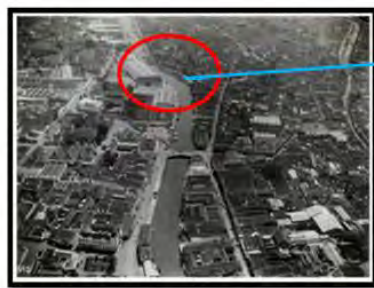
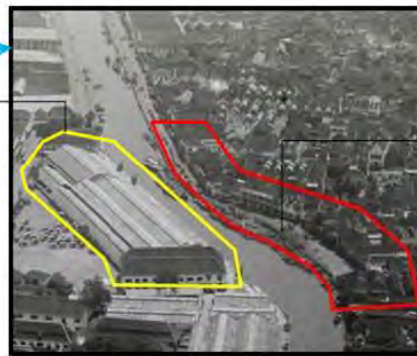


FOTO UDARA
SURABAYA TAHUN 1920

Kantor
Beacukai dan
Kantor
pelabuhan.
*sumber :
Mana Surabaya
ku



AREA SYAHBANDAR DALAM FOTO UDARA
PADA TAHUN 1920. *TERDAPAT BANYAK PERAHU YANG
BERSANDAR.

Ramai kapal bersandar.
Angkut barang dan juga
beristirahat. Terdapat
banyak losmen, tempat
makan di area ini.
*sumber soerabaya
tempo dulu jilid 2



Pelabuhan Kalimas Timur pada abad
tahun 1928. Keadaan masih sangat aktif
untuk bongkar muat barang. Terlihat crane
yang sedang sibuk mengangkat barang
dari kapal-kapal tongkang.



Kegiatan yang ada di Pelabuhan Kalimas
timur, lebih tepatnya berada di Kampung
Baru pada tahun 1830. ketika itu kereta
api barang telah masuk ke area tersebut.



View ke kalimas Timur dari Kalimas
Barat. Tampak masyarakat setempat
'nambang' ke Kalimas Timur dengan
perahu.



^ Perahu tongkang yang bersandar di area
syahbandar lama (kalimas Timur).



^ view kalimas Timur dari kalimas Barat. Di
kalimas Barat juga terjadi kegiatan jual beli.

3.1.2 Peraturan Pemerintah

• RDTRK

RDRTK pasal 52 ayat (3), kawasan wisata kota lama dan cagar budaya berada
dikawasan kota lama Surabaya unit pengembangan (UP) V Tanjung Perak di
kawasan Jembatan Merah dan Kembang Jepun, UP VI Tunjungan dan di sekitar Tugu
Pahlawan, Jl. Tunjungan, Jl. Pemuda, dan Jl. Raya Darmo.



• Visioning of Surabaya Plan



Rencana Pembangunan Sungai telah diwacanakan sebagai hasil Visioning Plan of Surabaya 2005 – 2025. Yang mengatakan bahwa pembaharuan Sungai Kalimas ditempatkan sebagai prioritas utama dari kota Surabaya. Tujuh distrik utama di sepanjang sungai telah diajukan untuk dikembangkan, mulai dari Wonokromo sampai ke daerah pelabuhan saat ini, dan satu distrik di Jembatan Suramadu. Masing-masing distrik memiliki karakter dan fungsinya masing-masing dalam ekonomi kota dan struktur sosial.

Empat proyek perintis direkomendasikan di sepanjang pelabuhan untuk dikembangkan dengan segera, yaitu: daerah-daerah di Jembatan Merah, CBD, Wonokromo dan Jembatan Suramadu secara umum. Semua proyek perintis ini dianggap penting karena proyek-proyek ini akan menyediakan dampak yang cepat serta pembaharuan dapat dikembangkan secara realistis. Dengan strategi ekonomi dan tata guna lahan, proyek-proyek perintis ini akan menjadi contoh pembangunan yang memberikan teladan bagi berbagai proyek-proyek kota yang lain di masa mendatang.



Program-program Utama A

- Studio kantor
- Perumahan densitas tinggi, ukuran menengah menghadap sungai
- Areal pejalan kaki dan hiburan di sepanjang depan sungai.
- Membangun area hidup/bekerja berdensitas tinggi dengan perumahan trendi dan daerah makanan-minuman untuk professional muda.
- Memperkenalkan lahan kantor multi guna untuk studio desain, sentral musik dan seni dan industri kreatif.
- Memanfaatkan kedekatan dengan area CBD yang memiliki perumahan dan hiburan yang menarik.





Program-program Utama B

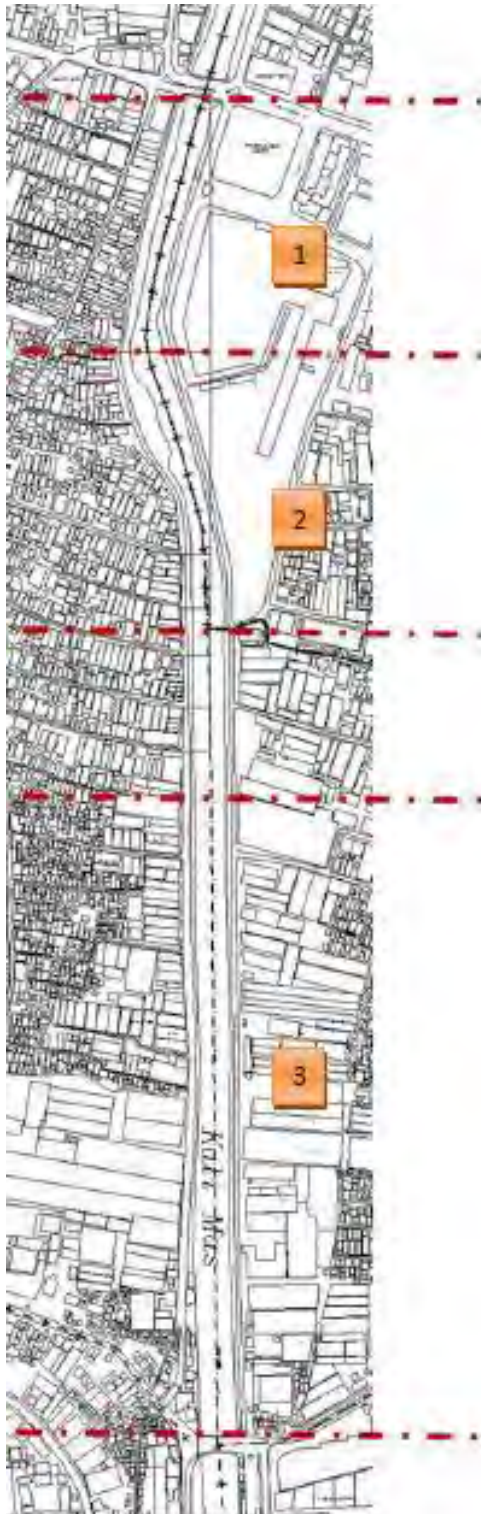
- Pembaruan bangunan-bangunan bersejarah
 - Membuat ruang pertunjukkan
 - Mengenalkan kembali jembatan kepahlawanan
 - Tempat-tempat museum, galeri seni dan wisata bersejarah
-
- Menciptakan distrik bersejarah dan budaya yang mengenalkan kembali sejarah Surabaya
 - Ruang pertunjukkan akan menyajikan acaraacara musik dan seni yang akan menarik para pengusaha dan pengunjung asing.
 - Bangunan bersejarah yang menarik memberikan atmosfir dan membangun identitas klasik dari distrik bersejarah.
 - Memperingati sejarah monumental dari Jembatan Pahlawan dengan melakukan pembaruan, termasuk program khusus seperti skema pencahayaan, rute-rute bersejarah, perbaikan fasad bangunan dan acuan design.



3.2 LOKASI OBJEK RANCANG

3.2.1 Kondisi Eksisting

Street Picture



Street Picture dari pintu masuk Jembatan Merah. Sumber : dokumentasi pribadi



2



3



3.2.1 Pemetaan

➤ Bangunan di sekitar area Syahbandar



Keterangan :

- Keadaan bangunan terawat dengan baik
- Keadaan bangunan lumayan terawat
- Keadaan bangunan yang tidak terawat
- Keadaan bangunan yang tinggal fasad

Letak Bangunan dan keadaan Bangunan Tua



➤ **Bangunan di sekitar area Syahbandar**



Keterangan :

- Gudang dan dikontrakkan
- Gudang dan kantor
- Kos – kosan/dikontrakkan
- Gudang
- Rumah Tinggal
- Kantor
- Gudang

Fungsi Bangunan Tua



➤ Bangunan di sekitar area Syahbandar



Keterangan :

China

Arab

Kepemilikan Bangunan



➤ Bangunan di sekitar area Syahbandar



Keterangan :

- 2 Lantai ■ 3 Lantai
■ 1 Lantai



BAB IV

TEMA DAN KONSEP RANCANGAN

4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Berkembangnya kota tidak lepas dari campur tangan manusia dalam hal pengembangan dan pelestarian. Kota yang indah adalah kota yang berkembangnya tidak melupakan sejarahnya, tidak melupakan bagaimana ia berdiri sampai pada keadaan saat ini.

Kenyataan yang terjadi pada kebanyakan kota, khususnya Surabaya. Adalah ketimpangan pengembangan kawasan. Yang menjadi perhatian utama pemerintah adalah kawasan yang dapat menghasilkan keuntungan lebih dengan cepat. Sehingga kawasan – kawasan lama di Surabaya banyak yang terlupakan, padahal sesungguhnya jika dirawat dan dikembangkan akan banyak mendatangkan keuntungan.

Banyak kawasan kota lama di Surabaya menjadi kawasan mati dan ditinggalkan. Memang, sebagian masih ada yang aktif, namun jam aktifnya hanya pada saat pagi hari – sore hari. Ketika sudah menjelang malam, aktivitas banyak tidak terlihat. Contohnya pada Koridor Kembang Jepun yang berada di Kawasan kota lama. Pada bulan Mei 2005, pemerintah kota Surabaya membangun kawasan wisata Kya-kya, namun saat ini kawasan tersebut tidak lagi seaktif ketika pertama kali di buka. Sebenarnya keberadaan bangunan - bangunan lama (kawasan kota lama) dapat bersanding gagah dengan bangunan masa kini.

Tidak hidupnya sebuah kawasan dikarenakan tidak adanya aktivitas yang dapat menarik masyarakat untuk datang, bangunan sekitar yang berada di kawasan tersebut tidak menarik dan tidak terawat, tidak adanya public space yang dapat digunakan masyarakat untuk berkumpul, dan sebagainya. Memberikan ‘roh’ ke sebuah kawasan sangatlah penting, agar kawasan tersebut tetap hidup dan ramai.



Maka dari itu penggunaan tema SPIRIT OF THE TIME diharap dapat membantu mahasiswi untuk melakukan sebuah proses merancang REVITALISASI KAWASAN KORIDOR KALIMAS TIMUR SEBAGAI OBJEK WISATA.

4.2 Definisi Tema

4.2.1 Definisi SPIRIT

Menurut www.thefreedictionary.com

☐ **The soul**, *considered as departing from the body of a person at death.* (Jiwa, yang pergi meninggalkan jasad manusia ketika dia meninggal).

☐ **The part of a human associated with the mind, will, and feelings.** (Bagian dari manusia yang berhubungan dengan pikiran, kehendak, dan perasaan).

☐ **The essential nature of a person or group.** (Karater atau sifat penting dari seseorang atau kelompok).

☐ **Spirits A mood or an emotional state.** (Spirits sebuah suasana hati atau keadaan emosi).

☐ **The predominant mood of an occasion or a period:** *"The spirit of 1776 is not dead"* (Thomas Jefferson). (Suasana hati dominan dari suatu kesempatan atau periode ; “ Semangat 1176 tidak mati” kata Thomas Jefferson).

Menurut www.wikipedia.org

Kata *Sprit* berasal dari bahasa Latin *Spiritus*, yang berarti nafas. Namun dapat diartikan juga sebagai roh, jiwa, keberanian, semangat/kekuatan/tenaga.

4.2.2 Definisi TIME

Menurut www.wikipedia.org

“Time is a dimension in which events can be ordered from the past through the present into the future, and also the measure of durations of events and the intervals between them. Time has long been a major subject of study in religion, philosophy, and science . . .”



Waktu adalah dimensi di mana peristiwa dapat dipesan dari masa lalu melalui masa kini ke masa depan, dan juga ukuran durasi kejadian dan interval mereka. Waktu telah lama menjadi subjek utama penelitian dalam agama, filosof, dan ilmu pengetahuan..

Menurut <http://www.angelfire.com/md2/timewarp/time.html>

Time is always changing. Time never stands still. Time is continuous, and not stationary. Time changes our perceptions, and our perceptions of time change continuously. Time is infinite; change is essential to time.

Waktu selalu berubah, waktu tidak pernah diam. Waktu adalah terus menerus dan tidak stasioner. Waktu mengubah persepsi kita, dan persepsi kita tentang waktu berubah terus menerus. Waktu adalah terbatas, perubahan adalah penting ke waktu.

Menurut <http://searchcio-midmarket.techtarget.com/definition/time>

Time is an observed phenomenon, by means of which human beings sense and record changes in the environment and in the universe. A literal definition is elusive. Time has been called an illusion, a dimension, a smooth-flowing continuum, and an expression of separation among events that occur in the same physical location.

Waktu adalah sebuah fenomena yang diamati manusia dengan cara yang masuk akal dgn merekam perubahan lingkungan dan alam semesta. Definisi secara literature sulit untuk dipahami. waktu disebut ilusi, dimensi sebuah kontinuitas, dan ekspresi pemisahan peristiwa yang terjadi di lokasi fisik yang sama.

4.2.3 Sejarah *SPRIT OF THE TIME*

Zeitgeist muncul sebagai prinsip filosofis yang mirip dengan Volkgeist. Sedangkan Volkgeist mengacu pada kepribadian kolektif dari suatu etnis atau kebangsaan selama beberapa generasi, Zeitgesist menunjukkan karakter sejarah pada tiap periode yang berbeda. Zeitgeist mengacu pada tren politik, artistic dan social yang dominan dari era tertentu.

Spirit of the time berasal dari kata *zeitgeist* dalam bahasa Jerman. Dipopulerkan oleh George Hegel. **Zeitgeist** (**spirit of the age** or **spirit of the time**) berasal dari kata *zeit* dan



geist yang berarti ‘spirit’ dan ‘time’ adalah mode intelektual atau mazhab yang dominan yang menggambarkan dan mempengaruhi budaya pada periode - periode. Sebagai contoh, arsitektur dan seni lainnya dari abad ke – 20 banyak dipengaruhi oleh gagasan modernism.

4.2.4 Kesimpulan Tema

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *SPIRIT OF THE TIME* adalah kekuatan sebuah masa atau waktu yang menyimpan cerita dalam setiap kejadian / peristiwa. Yang mana kekuatan tersebut dapat memberikan sebuah ‘roh’ pada sebuah kawasan dan bangunan lama. Jika kekuatan tersebut terus diiaga, dipoles, dan dirawat dengan mempertimbangkan keadaan masa kini.

Sebuah kawasan kota lama yang memiliki ‘roh’ dan dapat ‘hidup’ jika mendapat perhatian dari masyarakat setempat (termasuk pemerintahan). Apabila masyarakat setempat sudah menghargai, merawat dan mencari tau, otomatis kawasan kota lama tidak akan mati. Seperti yang telah banyak terjadi pada kota Surabaya.

Untuk memunculkan sebuah ‘roh’ pada kawasan lama dengan cara:

1. Memperbaiki fisik bangunan yang telah rusak. Seperti pada fasad, material dan detail pada bangunan.
2. Menghadirkan suasana masa lalu dapat melalui interior ataupun eksterior serta landscaping yang mendukung.
3. Memberikan fungsi baru yang dapat mendukung dan menghidupkan aktivitas kawasan.
4. Menyandingkan suasana masa kini melalui interior maupun eksteriornya secara berdampingan. Agar masyarakat yang muda tertarik untuk mengunjungi kawasan tersebut.

4.3 Pendekatan Tema dengan Teori Kisho Kurokawa

4.3.1 Simbiosis antara masa lalu dan masa kini

Arsitektur tidak lepas dari sejarah. Arsitektur berusaha menjaga kesesuaian, keserasian antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Arsitektur juga mempunyai kebutuhan menjaga, mempertahankan sejarah dan kebudayaan daerah tertentu. Unsure – unsure pokok dari sejarah arsitektur itu adalah unsure fisik (ornament, symbol, dan bentuk arsitektur) dan unsur non-fisik (ide, cara berfikir, dan estetika serta cara



hidup). Dalam simbiosis masa lalu dan masa kini media perantara antara kedua hal tersebut adalah proses dimana berkembangnya kebudayaan dahulu dengan produk – produknya menuju kebudayaan baru dengan produk – produk barunya pula.

Pengertian simbiosis menurut Kisho Kurokawa :

“...we need a zoning theory that will accommodate areas of mixed function. We need cities where people of all ethnic background can live together. We need architecture and cities where handicapped people can live with equal freedom. We need residential areas where old people and young people can live together comfortably. And we need architecture where inside and outside are mutually interpenetrating...”

4.3.2 Sejarah Simbiosis

Arsitektur simbiosis awalnya berkembang di Jepang. Pelopornya adalah Kisho Kurokawa, menurutnya budaya Jepang merupakan ‘simbiotik’. Sejak abad ke -7, kebudayaan Jepang sudah banyak dipengaruhi oleh budaya- budaya luar, termasuk dari beberapa Negara tetangga, seperti China dan Korea, serta melalui keduanya juga masuk budaya Persia dan Eropa Barat. Semenjak itu pula, proses simbiosis budaya antara jepang dengan Negara Negara lain mulai terjadi. Bangsa Jepang secara aktif berasimilasi dengan budaya – budaya asing.

Dalam segi arsitektur, lahirnya gerakan simbiosis menurut Kisho Kurokawa dalam bukunya *Art of Symbiosis*, dilandasi beberapa alasan, yaitu :

1. Ajaran Budha yang mengajarkan doktrin Samsara (perpindahan jiwa), dikatakan bahwa semua yang hidup adalah bagian dari lingkungan kahir dan mati yang kesemuanya terjaring dalam jalinan kehidupan. Aspek fundamental dari filosofi ini adalah kepercayaan bahwa tidak ada yang abadi/permanen, baik itu alam, manusia itu sendiri atau arsitektur. Maka kelangsungan hidup arsitektur, seperti halnya manusia, adalah milik alam dan dalam lingkaran perpindahan. Dari prinsip inilah simbiosi menyatu dan mejadi bagian penting dalam kebudayaan Jepang.
2. Beberapa kegagalan dalam arsitektur modern. Menurut Kisho Kurokawa, ada 4 kegagalan dari arsitektur modern yang memicu lahirnya arsitektur simbiosis, yaitu :



☐ Dualisme yang berdasar pada fungsi.

☐ Universalisme melalui industrialisasi

☐ Susunan yang berdasarkan hirarki

☐ Materialisme

4.3.3 Prinsip – prinsip simbiosis masa lalu dan masa kini

Berdasarkan tulisan Kisho Kurokawa, tentang Symbiosis of redevelopment and restoration sub bab terakhir, menyebutkan bahwa sebuah kota yang modern adalah dimana gedung dan kawasan lama dilestarikan. Meskipun mereka kurang memiliki nilai sejarah. Pembangunan ulang atau redevelopment sebaiknya tidak menghilangkan keindahan sebuah kota sebelumnya. Adanya keseimbangan hubungan antara yang baru dan yang lama, Kisho Kurokawa menyebutkan symbiosis of development and preservation (revitalization).

Menurut Kisho Kurokawa, lahirnya simbiosis masa lalu dan masa kini bermula pada pemikirannya akan metabolisme architecture, lalu mengalami pengembangan menjadi diachrony. Diachrony inilah yang menjadi cikal bakal simbiosis masa lalu dan masa kini (symbiosis of the past, the present, and the future). Simbiosis ini sangat erat kaitannya dengan sejarah, nilai sejarah atau kesejarahan. Kisho Kurokawa mendefinisikan pengertian sejarah (history) menjadi dua, yaitu :

☐ Visible History Hal – hal yang tampak, antara lain bentuk arsitektural, motif ornament, dan simbiosis yang merupakan warisan dari masa lalu/masa silam.

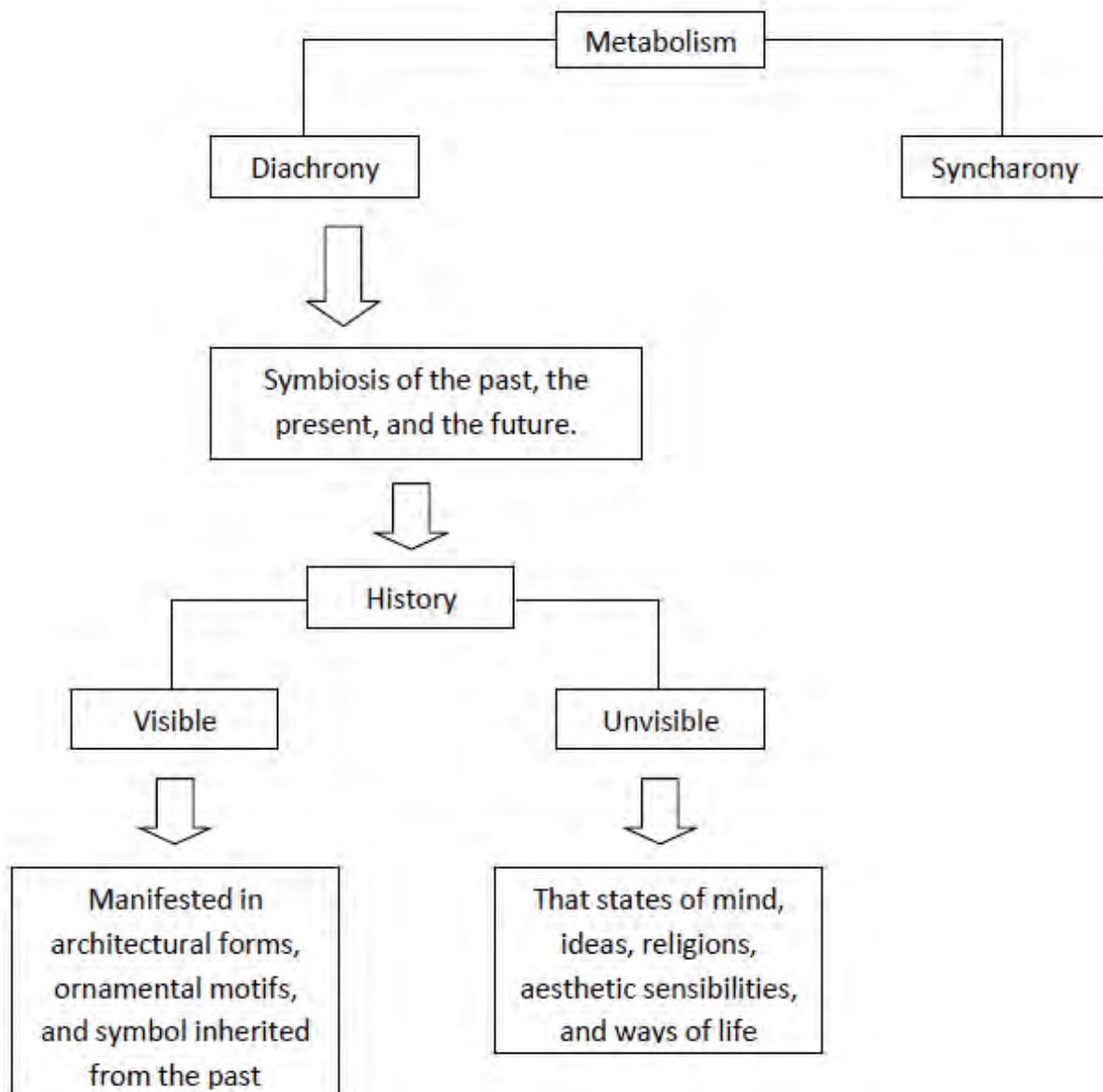
☐ Invisible History

Hal - hal yang tidak tampak, antara lain pikiran, ide – ide, religi, perasaan akan keindahan, dan jalan hidup.

Sejarah (History) sendiri berbeda cara melestarikannya. Menurut pengamatan Kisho Kurokawa, pelestarian sejarah berbeda antara Negara – Negara di Barat dan di Timur. Di Barat, pelestarian dilakukan lebih kepada material arsitektur. Secara fisik, sehingga masih banyak gedung – gedung tua di Negara Barat yang masih terlihat asli. Sedangkan di Timur, pelestarian dilakukan secara spiritual, budaya.



Secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



4.4 Pendekatan Rancang dengan Syarat – Syarat daerah wisata

4.4.1 Menurut Aryani

Aryani mengatakan bahwa suatu kawasan dapat dikatakan sebagai tempat wisata jika memenuhi aspek – aspek berikut :

1. *Something to see* ; artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan daerah itu harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan.

2. *Something to do* ; artinya ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan berbagai fasilitas yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat itu.

3. *Something to buy* ; artinya ditempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping) terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *How to arrive* ; termasuk didalamnya aksesibilitas, yaitu bagaimana wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ditempat wisata itu.

5. *How to stay* ; artinya bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama ia berlibur di objek wisata itu. Untuk itu diperlukan adanya penginapan – penginapan baik hotel, losmen dan sebagainya.

4.4.2 Menurut Direktorat Jendral Pariwisata RI

Dan direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat factor yaitu :

1. *Atrraction* (daya tarik) dapat dibedakan menjadi :

- *Site attraction* (tempat, misalnya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah ataupun tempat – tempat bersejarah).
- *Event attractions* (kejadian/peristiwa, misalnya kongres, pameran ataupun peristiwa – peristiwa olahraga, festival).



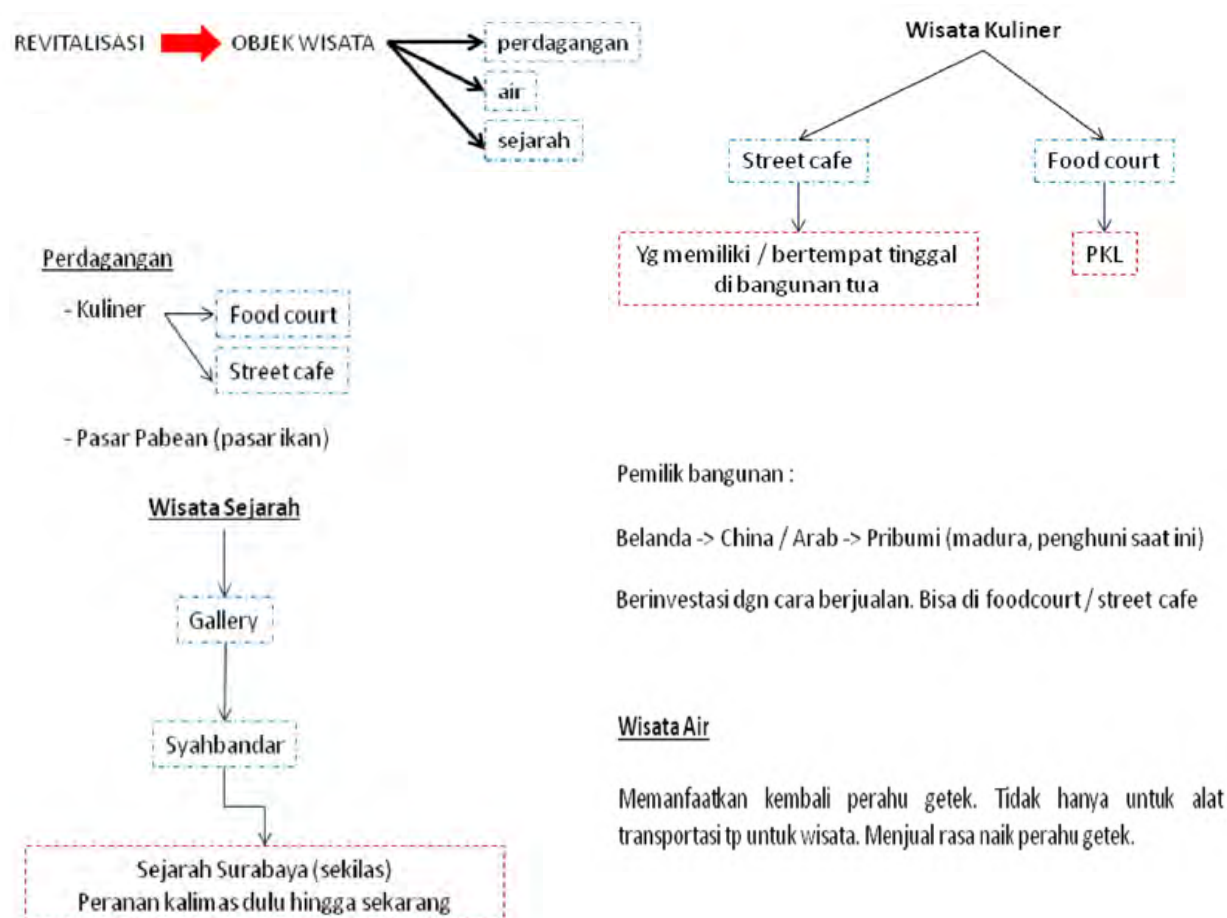
2. *Amenities* (fasilitas) yang dimaksud dengan tersedianya fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat pariwisata tersebut serta alat – alat lain untuk komunikasi.

3. *Accessibility* (kemudahan dalam mencapai) yang dimaksud adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedianya transport ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, nyaman dan aman.

4. *Tourist organization*, untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industry pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga di kenal orang.

4.5 Konsep Perancangan

4.5.1 Konsep Makro



4.5.1 Konsep Makro



POINT 1 :

Sebagai plaza penerima. Meeting point dan start point perjalanan. Fasilitas yang ada berupa tourist information dan parkir bersama. Serta persewaan sepeda onthel bagi yang ingin menyewa.

POINT 2 :

Area Syahbandar yang akan mengalami revitalisasi. Sebagai pemicu / sebagai contoh untuk area yang lain. Berfungsi sebagai gallery indoor dan gallery outdoor., open space untuk pagelaran seni. wisata kuliner yang berupa Street café dan restaurant.

POINT 3

Ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai taman dan tempat bermain. Untuk di setiap 200-300m terdapat taman yang berfungsi sebagai area peristirahatan. Serta Promenade yang menjadi pembatas antara sungai Kalimas dengan koridor jalan.

POINT 4 :

Rencana pemerintah dalam Visioning of Surabaya Plan, akan membuat pemukiman, perkantoran di area tersebut.

Menikmati koridor dengan cara :

1. Jalan kaki
2. Becak
3. Sepeda onthel

Catatan :

Tiap 200 – 300m terdapat tempat istirahat untuk pengunjung.
Berupa ruang terbuka hijau.



4.5.1 Konsep Mikro



Keterangan :

1. Area Inti (yang akan direvitalisasi).

Contoh : Pembenahan fasad yang rusak, menghilangkan elemen – elemen tambahan yang tidak

semestinya.

2. Area Pengembangan berupa outdoor gallery, open space yg berfungsi sebagai ruang publik area tersebut.

3. Area Penunjang. Berupa tempat penginapan dan fasilitas lainnya.



Keterangan :

- Area Inti
- Salah satu area yang dilakukan pemanfaatan ulang. Berfungsi sebagai ruang public untuk pedagang kaki lima menjajakan jualannya.
- Ruang Transisi
- Promenade
- Ruang terbuka
- Galleri

➤ Pengelompokkan Ruang pada Koridor ➤ Pengelompokkan Ruang pada Koridor



KETERANGAN :

- Ruang Terbuka [kegiatan isidontil]
- Area Penunjang
- Area Inti
- Area Bangunan Baru
- Plaza penerima
- Promenade
- Area Street Cafe



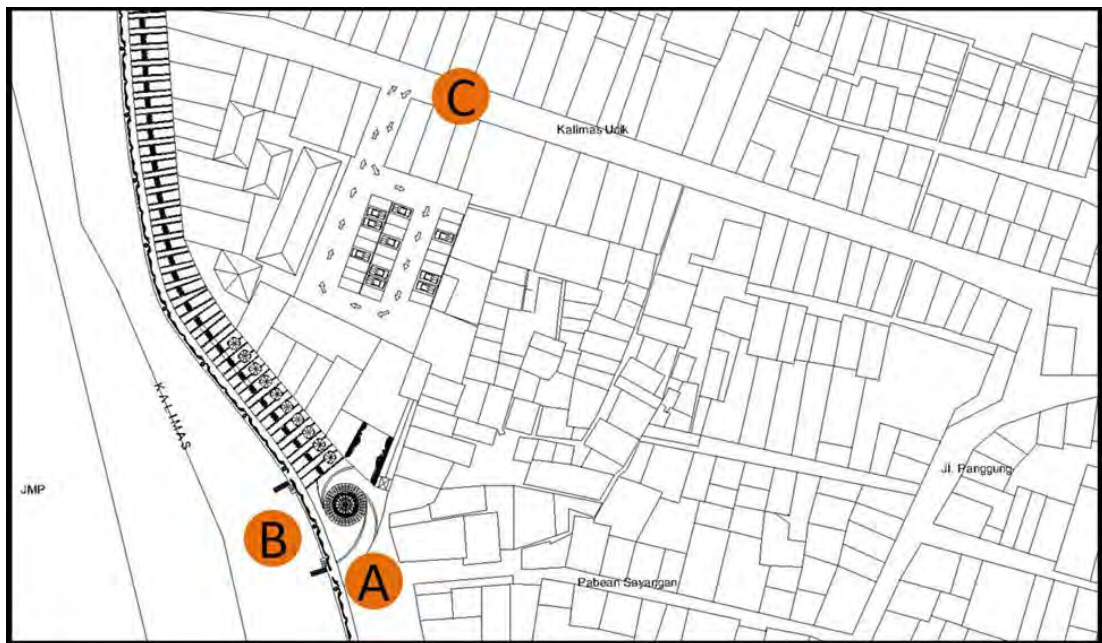
KETERANGAN :

- Area Kuliner
- Ruang Pamer, Ruang Baca
- Ruang Pamer Foto - foto lama



➤ Skema Sirkulasi

Titik Awal Perjalanan



Keterangan :

A Sungai KaliMas → Dock → Promenade
→ Plaza Penerima → Syahbandar

Sungai KaliMas → Dock → Promenade
→ Plaza Penerima → Street Café /
ke toko – toko yang ada di koridor

C Dari Jl. Kalimas Udik → Area Terbuka,
Parkir Mobil → Gallery → Syahbandar
→ Stand Kaki Lima

B Dari Jembatan Merah → point I
[Pusat Informasi] → Plaza
Penerima → Syahbandar

Dari Jembatan Merah → point I
[Pusat Informasi] →
Promenade → Plaza Penerima
→ Syahbandar

NB : Pengunjung dapat menikmati dengan cara :

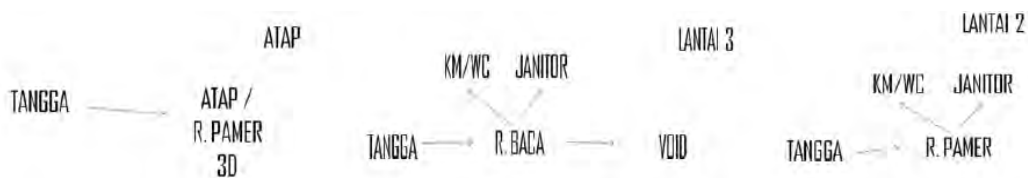
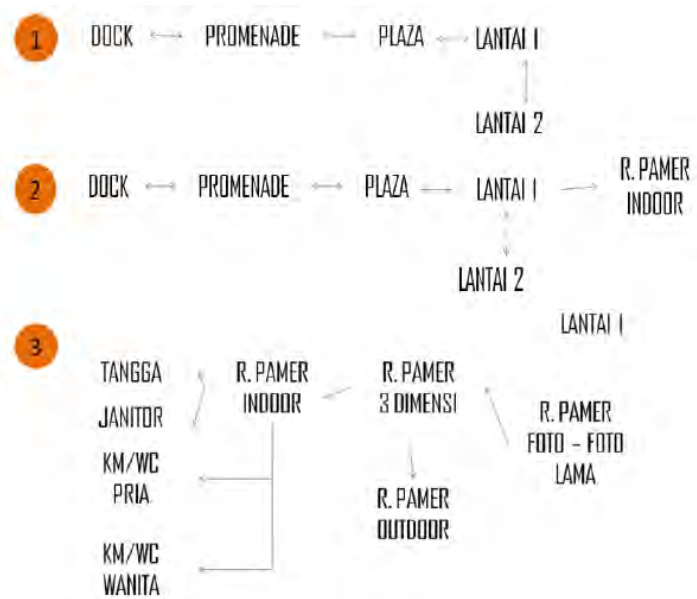
1. Bersepeda
2. Jalan Kaki
3. Menggunakan becak
4. Naik kendaraan sendiri melalui lajur C.



- Organisasi Ruang
- Pada Koridor



- Pada Bangunan



4.6 Transformasi Konsep Rancangan

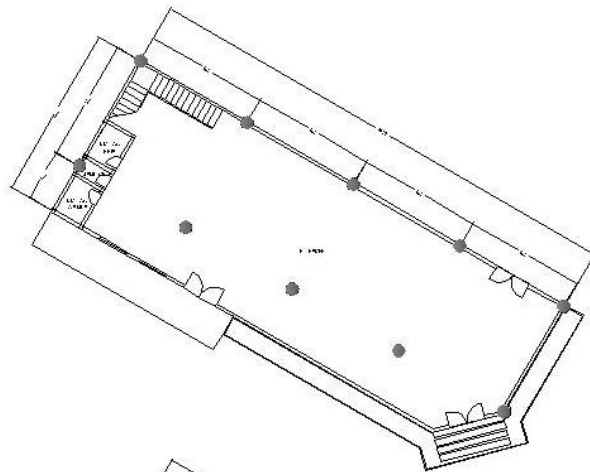
4.6.1 Site Plan



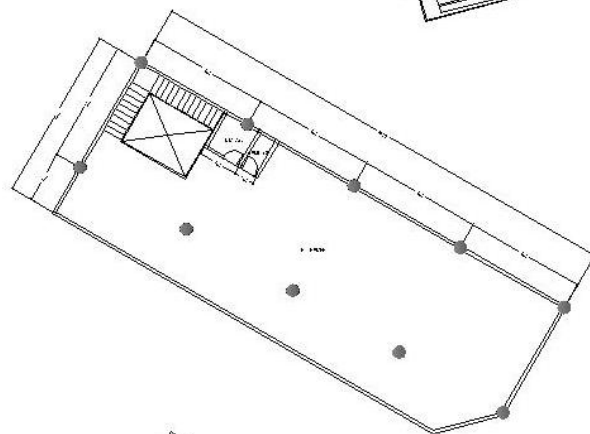
4.6.2 Layout Plan



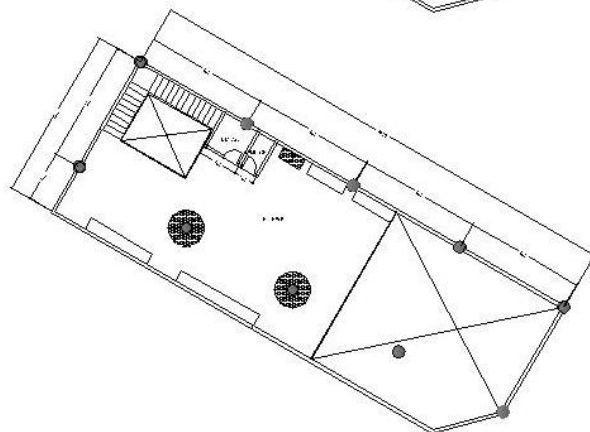
4.6.3 Denah (pada bangunan)



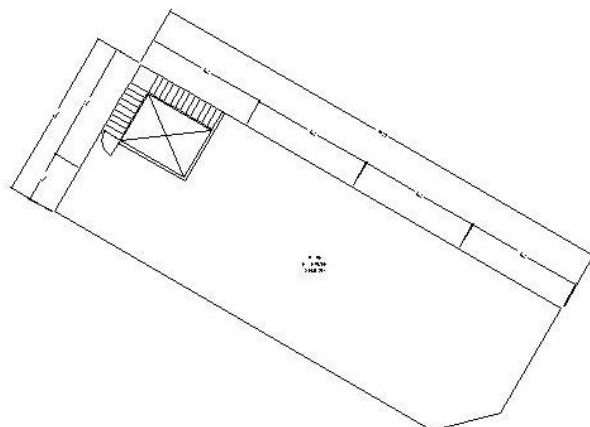
DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 100



DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 100



DENAH LANTAI 3
SKALA 1 : 100



DENAH ATAP
SKALA 1 : 100



4.6.4 Tampak Landscape



Tampak Barat



Tampak Utara

4.6.5 Potongan Tampak Landscape



Potongan A – A'



Potongan B – B'

4.6.6 Prespektif

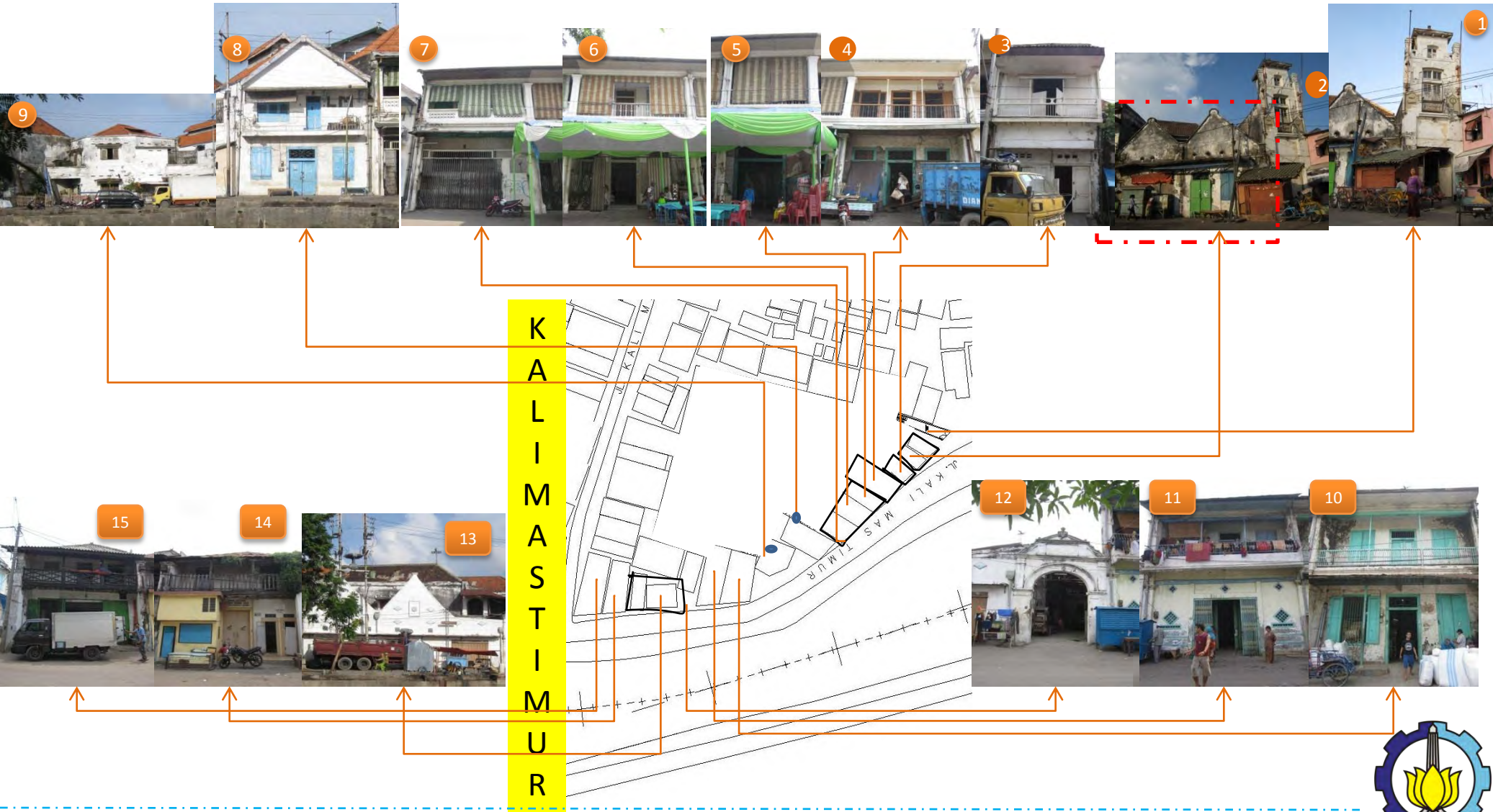


4.6.7 Views



PEMETAAN

➡ Bangunan di sekitar area Syahbandar



PEMETAAN

➡ Bangunan di sekitar area Syahbandar



PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	040		
Alamat			
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		A : Lt. 1 = Toko / Warung Lt. 2 = Rumah B : Tempat Karang Taruna RW	
Σ Lantai	A : 2 , B : 1		
Kepemili - kan	Past	Now	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	041 [Syahbandar]		
Alamat			
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Rumah Tinggal. Lt. 1 = selasar. Lt. 2 = Tidak di gunakan, tidak ada akses krn tangga rusak (?).	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Menara : Perisai	Kayu dan kaca.	1. Railing balkon dari kayu. 2. Pintu dari kayu dan kaca.	1. Memiliki 2 Lambang yg berada di sisi kanan dan kiri. 2. Tiang Bendera 3. Detail pada fasad yg tidak dimiliki bangunan disekitarnya.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	042		
Alamat	Jl. Kalimas Timur		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Dikontrakkan, sebagai Gudang Jamu	
Σ Lantai	1		
Kepemili - kan	Past	Now	
	Pemilik Asli = Tidak diketahui	Saat ini dikontrak oleh orang China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Pelana	Kayu dan teralis besi.	1. Kayu masif.	1. Lubang Angin 2. Gewel

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	043		
Alamat	Jl. Kalimas Timur		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Kemiri , Ikan asin. Lt. 2 = Dikontrakkan	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	Kayu	1. Railing balkon dari kayu. 2. Pintu dari kayu dan kaca.	1. Tiang penyangga balkon berupa kayu dan tiang besi bundar.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	044		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Dikontrakkan	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	1. Kayu dan kaca. 2. di lt.1 terdapat teralis pada bovenligt.	1. Railing balkon dari besi yg dibentuk 2. Pintu dari kayu dan kaca.	1. Tiang penyangga sosoran balkon berupa kayu dan kolom ikonik.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	045		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Kos - Kosan Lt. 2 = Rumah Tinggal yg punya	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	1. Kayu dan kaca. 2. di lt.1 terdapat teralis pada bovenligt.	1. Railing balkon dari kayu. 2. Pintu dari kayu dan kaca. 3. Penggunaan krepyak di balkon.	1. Tiang penyangga sosoran balkon berupa kayu dan kolom ikonik.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	046		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Rumajh Tinggal	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	1. Kayu dan kaca. 2. di lt.1 terdapat teralis pada bovenligt.	1. Railing balkon dari besi yg dibentuk2. 2. Pintu dari kayu dan kaca. 3. Penggunaan teralis sebagai “pagar”.	1. Tiang penyangga sosoran balkon berupa kayu dan kolom ikonik.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	047		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.52		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Gudang	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	1. Kayu dan kaca. 2. Di lt.1 terdapat teralis pada bovenligt.	1. Railing balkon dari bata yg diberi lubang2 angin. 2. Pintu dari kayu dan kaca. 3. Penggunaan folding door sbg “pagar”	1. Tiang penyangga sosoran balkon berupa kayu dan kolom ikonik.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	048		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Kantor	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Pelana	1. Kayu 2. Teralis pada jendela yg berbentuk garis2 horizontal. 3. Teralis pada bouvenlight.	1. Railing balkon dari besi yg dibentuk huruf v saling menyilang. 2. Pintu dari kayu.	1. Terdapat penggunaan huruf LM dgn glass block pada dinding lt.2 2. Peletakkan tanda diatas pintu.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	049		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Gudang	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	Kayu	1. Railing balkon dari bata. 2. Pintu dari kayu.	1. Bentuk bangunan yang berbeda dari bangunan di sekitarnya. 2. Satu satunya bangunan yg memiliki teras.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	050		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.50		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Gudang	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		Pak Joko. Kontrak sudah 2 tahun dari tahun 2011.	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	Kayu dan teralis besi horizontal.	1. Railing balkon dari besi. 2. Pintu dari kayu dan teralis pada bouvenlig ht.	

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	051		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.52		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Lt. 1 = Gudang Lt. 2 = Dikontrakkan / yang menggunakan China	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
		China	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	Kayu	1. Railing balkon dari besi. 2. Pintu dari kayu. 3. Folding door sebelum pintu utama.	1. Lubang angin 2. Detail pada tembok lantai 1.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	052		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.		
Tahun	Tahun 54-55an		
Fungsi	Past	Now	
		A: Lt.1 & Lt.2 = Dikontrakkan B = Gudang C = Gudang	
Σ Lantai	A : 2, B : 1, C : 1		
Kepemili - kan	Past	Now	
		Arab -> China -> Dikontrakkan ke pribumi	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus
Perisai	Kayu	1. Railing balkon dari besi. 2. Pintu dari kayu. 3. Penyangga sosoron dari besi yg dibentuk suluran.	1. Terdapat gapura sebelum masuk area rumah. Dengan detail pada atap.

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	053		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
Σ Lantai	1		
Kepemilikan	Past	Now	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	054		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.64		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
		Gedung Pertemuan / Balai RW dan toilet umum.	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus

PENDATAAN BANGUNAN DI AREA SYAHBANDAR



No	055		
Alamat	Jl. Kalimas Timur no.66		
Tahun			
Fungsi	Past	Now	
	-	Lt. 1 = Gudang penyimpanan barang yg akan dikirim. LT. 2 = Keluarga	
Σ Lantai	2		
Kepemili - kan	Past	Now	
	-	Arab	
Elemen Bangunan			
Atap	Jendela	Pintu	Detail Khusus

DAFTAR PUSTAKA

- Sabrina, Puteri Wara, Seminar Arsitektur, Revitalisasi Kawasan koridor Kalimas Timur Sebagai Objek Wisata,
- Neufert, Ernst. *Neufert Architect's Data*.



Curriculum Vitae



Nama : Puteri Wara Sabrina
Tanggal Lahir : 16 Januari 1988
Agama : Islam
Tinggi/BeratBadan : 160 cm / 75 kg
Status : Belum menikah
Alamat Asal : Perumahan Taman Pondok Jati BI
/ 10, Taman – Sidaorjo
Telepon : 085731194764
Email : oleh.perempuan@gmail.com

Pendidikan Formal

1995 – 2001 : SD AL – FALAH SURABAYA
2001 – 2002 : SMPN 21 SURABAYA
2002 – 2003 : SMPN 1 TAMAN, SIDOARJO
2003 – 2006 : SMA AL – FALAH SURABAYA
2006 – 2014 : INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

